

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 01
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MAHARANI
NPM. 1502080153



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maharani
N.P.M : 1502080153
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Maharani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Maharani
NPM : 1502080153
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2. Drs. H. A. Fauzi, M.Si

2.

3. Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maharani
N.P.M : 1502080153
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Maharani
 N.P.M : 1502080153
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/9-2019	- di deskripsi hasil penelitian di deskripsikan pelaksanaan penelitian dan materi di tiap pertemuan	[Signature]	
	- penulisan abstrak belum lengkap		
16/9-2019	- di pembahasan gambar, di gambarkan sebelum dan sesudah beserta gambar di dalam nya.	[Signature]	
	- struktur organisasi nya di perbaiki lagi		
23/9-2019	- Paparan lagi huruf, Para kerangka dan Para kerangka	[Signature]	
28/9-2019	- ACC SKRIPSI		

Medan, September 2019

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

[Signature]
Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

MAHARANI.NPM. 1502080153: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah, perbedaan serta peningkatan terhadap komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, sedangkan untuk menentukan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yakni 10 orang siswa masing-masing dari kelas VIII terpadu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang diberikan langsung kepada siswa yang mengalami tingkat komunikasi interpersonal yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami tingkat komunikasi interpersonal yang rendah ditinjau dari kurangnya dia bersosialisasi dengan teman maupun gurunya, jarang bertanya di kelas, suka berkelahi dengan teman atau adik kelas serta siswa yang suka menyendiri di kelas. Hasil uji T $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,655 > 2,262$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Layanan Bimbingan Kelompok.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak dan dengan Rahmat serta Ridho Allah SWT. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Kedua orang tua penulis, Ayahanda Tercinta Herman Antonio dan Ibunda Tersayang Berlian Fatwa Cherry, SH yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan kepada:

1. Dr. Agussani, M.A.P Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembahasan penulis yang telah memberi dukungan dan masukannya terhadap skripsi penulis.

4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sefni Rama Putri S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberi saran, semangat serta waktu kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Ibunda Deliaty, S.Ag., S.Pd., M,Ag selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
7. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/ibu kepala sekolah, guru BK dan para guru SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah memberikan data penelitian dan meluangkan waktu serta memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah.
10. Yang Teristimewa, Suami tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa kepada penulis.
11. Adik Tersayang, Fajar Siddiq yang memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
12. Sahabat Tersayang, Saibah Rizka Hasibuan yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan serta seluruh teman-teman

seangkatan, terutama kelas BK A Malam Angkatan 2015 yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Medan, September 2019
Penulis

Maharani
NPM. 150208015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Komunikasi Interpersonal.....	10
1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	10
1.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	11
1.3.Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	12
1.4.Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal.....	14
1.5.Tahap dalam Berkomunikasi.....	15

1.6. Proses Komunikasi dalam Pendidikan	16
1.7. Pentingnya Komunikasi interpersonal.....	18
1.8. Pentingnya Membuka Diri dalam Berkomunikasi	19
1.9. Fungsi Sopan Santun dalam Komunikasi Interpersonal.....	20
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	24
2.3. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2.4. Tahap-Tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
2.5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	30
2.6. Keterampilan dan Sikap Pimpinan Kelompok	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Sekolah.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52

C. Pengujian Hipotesis	59
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	59
b. Uji T-test	60
D. Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	35
Table 3.2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert	42
Table 3.5 Kisi-kisi Angket Sebelum di Uji Validitas Ahli	42
Table 3.6 Kisi-kisi Angket Sesudah di Uji Validitas Ahli	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	50
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai Sekolah	51
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	52
Tabel 4.4 Hasil Pre-Test.....	53
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Penelitian	54
Tabel 4.6 Hasil Post-Test	58
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
.....	60T
abel 4.8 Paired Samples Statistics.....	60
Tabel 4.9 Uji T-testPaired Samples Test	61
Tabel 4.10 Gambaran Siswa Sebelum diberikan Layanan	62
Tabel 4.11 Gambaran Siswa Sesudah diberikan Layanan	63
Tabel 4.12Peningkatan Siswa Sesudah dan Sebelum diberikan Layanan	65
Tabel 4.13 Katagori Perbedaan Siswa	66
Tabel 4.14Perbedaan Siswa Sesudah dan Sebelum diberikan Layanan	66

DAFTAR

viii

BAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	49
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Uji-t	61
Gambar 4.3 Diagram Sebelum diberi Layanan.....	62
Gambar 4.4 Diagram Sesudah diberi Layanan	64
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Sesudah diberikan Layanan	65

DAFTAR ix RAN**Lampiran**

1. Tabulasi Hasil Pretest
2. Tabulasi Hasil Posttest
3. RPL (Komunikasi Interpersonal)
4. RPL (Manfaat Komunikasi Interpersonal)
5. RPL (Berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya)
6. Angket
7. Hasil Uji Normalitas
8. Hasil Uji T-test
9. Form K-1
10. Form K-2
11. Form K-3
12. Lampiran Pengesahan Seminar Proposal
13. Surat Pernyataan Plagiat
14. Surat Permohonan Penelitian
15. Surat Balasan Penelitian
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk sosial, yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hubungan sosialnya manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, oleh karena itu komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain.

Di dunia pendidikan komunikasi juga berperan penting di dalam proses berinteraksi karena pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia di didik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB I, Pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, prilaku serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalampengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat”

Sekolah adalah salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan, di dalam dunia pendidikan atau pun sekolah sangat diperlukan komunikasi yang baik dan benar baik kegiatan yang berlangsung di dalam kelas mau pun di luar kelas

karena komunikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, tetapi dengan komunikasi pula kita bisa menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian dan sebagainya. Manusia berkomunikasi karena memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan, ingin terlibat dalam proses yang relative tetap dan ingin menciptakan hubungan baru, setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal.

Tetapi fenomena-fenomena yang dilihat penulis di sekolah yang ingin diteliti masih banyak siswa yang kurang berkomunikasi dengan guru, masih banyak siswa yang kurang berkomunikasi dengan siswa lain nya atau teman sekelasnya, masih banyak siswa yang kurang membuka diri dalam berkomunikasi dan juga masih banyak siswa yang tidak berani tampil di depan kelas atau bertanya pada guru karena kurangnya komunikasi .

Seperti yang kita ketahui komunikasi merupakan instrumen dasar dari interaksi manusia, hal yang perlu ditekankan dalam komunikasi bukan hanya cara berbicara saja, tetapi juga kemampuan mendengar, kemampuan menjawab, cara berkomunikasi, kemampuan memahami kata-kata, serta kemampuan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan.

Munurut Beebe & Redmond (Liliweri, 2015:27):

“Komunikasi interperonal adalah bentuk khas dari komunikasi manusia yang tidak hanya mendefenisikan komunikasi yang telah terjadi oleh sejumlah orang tetapi juga oleh kualitas komunikasi, komunikasi interpersonal terjadi bukan hanya ketika anda sedang berinteraksi dengan seseorang, tetapi ketika anda memperlakukan orang yang lain sebagai manusia yang unik”

Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi akademik dan non akademik siswa, dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah perlu mendapat bantuan untuk menunjang hubungan yang berkualitas dengan orang lain. Sebagai upaya dalam membina sebuah hubungan sosial dan menjalin suatu komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang menarik supaya anak-anak yang pasif dalam pergaulan di kelasnya juga bisa ikut berkembang.

Kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif, dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para remaja umumnya yang berusia antara 12-15 tahun dimana usia tersebut berada pada tahap remaja awal. Pada masa remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Pada umumnya peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam masa remaja ini mereka sudah mulai memasuki tahap dewasa awal dan sudah mulai timbul akan kesadaran mengenai kepribadiannya sendiri. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks. Remaja didalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, telah memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya.

Proses yang sangat berarti dalam fase remaja yang juga akan mempengaruhi fase perkembangan berikutnya adalah terjadinya komunikasi sosial dengan individu lain. Proses tersebut merupakan hal terpenting dari setiap

tugas masa perkembangan, karena dengan melakukan komunikasi, individu akan belajar toleransi dan belajar mengenal dan memahami persamaan ataupun perbedaan yang ada dalam kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Berdasarkan kajian literatur di dalam bimbingan konseling ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yaitu melalui bimbingan kelompok, sosiodrama, bimbingan klasikal, media bimbingan (poster, papan bimbingan, booklet dan leaflet). Dari beberapa metode di atas, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dipandang paling tepat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Menurut Tohirin (2015:164) mengemukakan:

“Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”

Layanan bimbingan kelompok berupaya memberikan bantuan untuk dapat membahas topik atau permasalahan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini, memungkinkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, pemahaman diri, pemahaman lingkungan, sikap dan

atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah-masalah dalam upaya pengembangan pribadi.

Layanan bimbingan kelompok suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Bimbingan kelompok mempunyai manfaat besar bagi individu, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

Dalam kegiatan kelompok, konseli dapat menyadari bahwa dia bukan satu-satunya orang yang memiliki masalah atau kesulitan. Konseli dapat menyadari pula bahwa kadang-kadang kesulitan orang lain bahkan lebih berat daripada kesulitannya sendiri.

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, akan berhasil dan menarik

untuk diikuti oleh para siswa jika bagian yang mudah diterima dalam kehidupan anak sekarang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu Fijriani dan Amaliawati (2017) di dalam penelitian ini penulis melihat bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa karena ada peningkatan oleh siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Dengan demikian, dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka identifikasi masalah nya yakni:

1. Kurangnya komunikasi antara siswa dan guru
2. Kurangnya komunikasi antara siswa dan siswa lainnya
3. Masih banyak siswa yang kurang membuka diri dalam berkomunikasi
4. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas
5. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini belum optimal

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka perlu adanya batasan masalah, jadi penelitian yang dilakukan ini akan di batasi pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah ada peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
4. Apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

2. Untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan tema penelitian ini sangat bermanfaat untuk siswa yang menerapkannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa: Meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dan benar pada dirinya dan orang disekitarnya.
- b. Bagi Guru: Sebagai tambahan referensi dalam membantu siswa untuk meningkatkan cara berkomunikasi yang sebenarnya.
- c. Bagi Peneliti: Untuk memenuhi tugas perkuliahan dan sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK.

- d. Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan agar seluruh pendidik mendukung guru BK dalam upaya meningkatkan komunikasi yang baik bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi Interpersonal

1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misalnya di dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Devito (Liliweri, 2015:26) komunikasi antarpribadi sebagai “Proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.

Menurut Miller (Liliweri, 2015:26) komunikasi antarpribadi adalah “Suatu interaksi yang terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang

dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara”.

Menurut Beebe & Redmond (Liliweri, 2015:27) komunikasi interpersonal adalah “Bentuk khas dari komunikasi manusia yang tidak hanya mendefinisikan komunikasi yang telah terjadi oleh sejumlah orang tetapi juga oleh kualitas komunikasi, komunikasi interpersonal terjadi bukan hanya ketika anda sedang berinteraksi dengan seseorang, tetapi ketika anda memperlakukan orang yang lain sebagai manusia yang unik”.

Sedangkan menurut Verderber dkk (dalam Fijriani dan Amaliawati) “Komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna”.

Menurut Winkel (2012:16) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan “suatu proses komunikasi timbal balik yang berlangsung secara dua orang atau lebih secara tatap muka, langsung dan melalui kontak pribadi”.

Menurut Mulyana (2005:73) “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dengan orang lain secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.

1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tanpa membedakan keberadaan komunikasi pada semua level maka prinsipnya pada semua komunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa, mempunyai tujuan komunikasi yang sama.

Menurut Griffin dan Allan (Liliweri, 2015:88) Komunikasi interpersonal mengisyaratkan empat tujuan sebagai berikut:

1. Saya ingin dimengerti orang lain
2. Saya dapat mengerti orang lain
3. Saya ingin diterima orang lain
4. Agar saya dan orang lain memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama

1.3 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (Maulana dan Gumelar, 2013) menyatakan bahwa “Kemampuan komunikasi interpersonal mempunyai kemampuan berkomunikasi interpersonal mempunyai aspek-aspek sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mencakup tiga hal, yang pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka dengan lawan bicara pada saat berinteraksi, yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap lawan bicara yang datang, yang ketiga pada “kepemikiran” perasaan dan pikiran yang mengacu keberanian seseorang untuk memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan

yang di tunjukan pada individu lain dan ia juga mau bertanggung jawab atas pemikiran dan perasaannya.

b. Empati

Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain , kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai. (2) konsentrasi yang berfokus pada kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik (3) sentuhan dan belaian yang sepiantasnya.

c. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana ada sikap yang mendukung maksudnya satu sama lain nya memberikan dukungan satu sama lainnya terhadap pesan yang di sampaikan. Sikap mendukung adalah sikap yang yang defensive (bertahan melindungi) dalam komunikasi yang terjadi karena factor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan dan lainnya yang membuat komunikasi interpersonal menjadi gagal.

d. Sikap positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal terdapat dua cara (1) menyatakan sikap positif (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman interaksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif pada diri mereka sendiri. Kedua,

perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya untuk berinteraksi secara efektif.

e. Kesetaraan

Setiap situasi barangkali seringkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai berbicara dalam berkomunikasi, penggunaan kata yang lebih baku biasanya lebih cenderung membuat lelucon dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga .

Dalam penelitian ini penulis membuat kisi-kisi angket berdasarkan dari aspek-aspek yang tertera di atas.

1.4 Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Laksana dan Nasrudin (2015:69) sifat-sifat komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka, atau tanda lainnya.
- b. Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut perlu dilakukan secara seimbang.
- c. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Maksudnya para peserta atau pelaku komunikasi yang terlibat tidak harus hadir pada waktu dan tempat

yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet dan lain-lain.

d.

1.5 Tahap Dalam Berkomunikasi

Menurut John Powell (Harapan dan Ahmad, 2014:37) membedakan komunikasi dalam lima tahap yaitu :

Tahap pertama, adalah basi-basi. Ini biasanya terjadi antara dua orang yang bertemu secara kebetulan misalnya bertanya “apa kabar?” jadi sebenarnya pada proses ini komunikasi tidak terjadi dalam arti yang sebenarnya.

Tahap kedua, adalah membicarakan orang lain. Pada tahap ini orang sudah mulai menanggapi, namun tetap masih pada tahap dangkal, khususnya belum mau berbicara tentang diri masing-masing.

Tahap ketiga, adalah menyampaikan gagasan atau pendapat. Pada tahap ini dua sudah mulai mau membuka diri, saling mengungkapkan perasaan. Namun pengungkapan diri masih terbatas pada tahap pikiran saja.

Tahap keempat, adalah tahap mengemukakan isi hati dan perasaan. Kalau saling berani mengungkapkan perasaan dalam komunikasi antarpribadi, maka hubungan antara komunikator dan komunikan akan terasa unik, berkesan dan memberikan perkembangan bagi pribadi masing-masing.

Tahap kelima, adalah hubungan puncak. Pada tahap ini jalinan komunikasi ditandai dengan kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang mutlak diantara kedua belah pihak.

1.6 Proses Komunikasi dalam Pendidikan

Menurut Harapan dan Ahmad (2014:15) “Komunikasi merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai unsur sebagai berikut : sumber,pesan, saluran/media, penerima, dan efek”

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu, untuk itu dia menerjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol (*proses encoding*) yang selanjutnya di sebut pesan (*message*), kemudia pesan tersebut disampaikan melalui saluran (*channel*) tertentu misalnya dengan bertatap muka langsung, telepon, surat, dan terjadi proses decoding yaitu menafsirkan pesan tersebut, setelah itu terjadilah respon pada penerima pesan, respon tertuju pada pengirim pesan.

1. Pengirim pesan (*sender*) dan isi pesan atau materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide-ide atau buah pikiran untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya.

2. Simbol atau isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain kode atau isyarat merupakan kode atau isyarat yang sudah disepakati untuk maksud tertentu dengan tujuan untuk mengajak,membujuk,mengubah sikap atau menunjukkan arah tertentu.

3. Media atau perantara

Media dimaksudkan sebagai perantara sebagai penyampaian informasi dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar informasi yang disebarkan berjalan efisien.

4. Mengartikan kode atau isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera maka si penerima harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahaminya. Kemampuan mengartikan kode oleh para pihak yang sedang menjalani komunikasi juga menjadi yang hal penting. Oleh sebab itu penggunaan kode harus dipahami oleh kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi.

5. Penerima pesan

Penerima pesan merupakan salah satu aktor dari komunikasi, oleh sebab itu unsur penerima pesan tidak boleh diabaikan, karena berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh penerima pesan. Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh si pengirim.

6. Balikan (*feedback*)

Balikan atau umpan balik adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal, tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap terhadap si penerima pesan.

7. Gangguan

Gangguan bukan berarti bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintangangi atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang di terimanya.

1.7 Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang. Menurut Johnson (Harapan dan Ahmad, 2014:56) menunjukkan beberapa peranan penting bagi komunikasi antarpribadi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia.
2. Identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain, selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan orang lain.
3. Dalam kerangka memahami realitas lingkungan sosial disekelilingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang lingkungan sekitar.
4. Kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih-lebih bagi seorang guru yang

menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut memberi pengaruh dalam kehidupan individu siswanya.

1.8 Pentingnya Membuka Diri Saat Berkomunikasi

Membuka diri tidak sama dengan mengungkapkan secara detail dengan peristiwa masa lalu, mengungkapkan peristiwa yang sangat pribadi di masa lalu dapat menimbulkan perasaan akrab untuk sesaat hubungan sejati terbina dengan mengungkapkan berbagai reaksi terhadap aneka kejadian yang di alami bersama atau terhadap apa yang di lakukan atau dikatakan oleh lawan komunikasi. Orang lain mengenal diri lawan komunikasi tidak dengan menyelidiki peristiwa di masa lalunya.

Menurut Johnson (Harapan dan Ahmad, 2014:66), “Pembukaan diri dalam komunikasi interpersonal memiliki dua ciri, yaitu : (1) sikap terbuka kepada yang lain dan (2) bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses ini berlangsung secara serentak apabila terjadi pada kedua belah pihak menghasilkan hubungan yang terbuka antara seseorang dengan seseorang lainnya”.

Menurut Johnson didalam buku (Harapan dan Ahmad, 2014:67), ada beberapa manfaat dan dampak positif dari membuka diri terhadap hubungan interpersonal sebagai berikut:

1. Membuka diri merupakan pondasi yang kuat bagi terciptanya hubungan yang sehat antara dua orang.

2. Semakin bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri lawan komunikasinya, akibatnya kedua belah pihak akan semakin saling terbuka.
3. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, extrovert, adaptif dan inteligen dan hal ini sebagian ciri-ciri orang yang bahagia.
4. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar hubungan yang memungkinkan komunikasi yang intim baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
5. Membuka diri berarti bersikap realistis. Maka, pembukaan diri harus jujur, tulus, dan apa adanya.

Sepertinya sudah dinyatakan, selain membuka diri kepada orang lain, maka seorang individu termasuk siswa di lingkungan sekolah baik guru atau pun praktisi pendidikan lainnya dalam organisasi pendidikan juga harus membuka diri agar dapat terjalin hubungan yang baik.

1.9 Fungsi Sopan Santun Dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut Eelen dan Watts (Liliweri, 2015:99) tercatat sekurang-kurangnya tujuh fungsi sopan santun dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Menghindari konflik

Dalam komunikasi interpersonal, anda sering berhadapan dengan beberapa jenis konflik, dan dalam situasi ini anda dapat memilih cara terbaik untuk menyatakan pesan anda kepada pihak lain;

- a. Pseudo conflict, merupakan jenis konflik semu yang terjadi di antara personal, misalnya seperti “mengapa anda memakai baju ini, tampaknya kebesaran sehingga tidak cocok pada tubuh anda?”
- b. Fact conflick, anda juga sering mendapat informasi yang telah di sajikan oleh orang lain namun anda harus membantahnya karena informasi bertentangan satu sama lain, misalnya seperti “anda harus memastikan apakah anda datang esok jam 11.30 atau lusa jam 11.30?”
- c. Ego conflick, konflik ini terjadi ketika anda berhadapan dengan situasi dimana anda konflik dengan apa yang harus anda lakukan dengan sejumlah orang yang mengoreksi anda. Bayangkan, ketika anda bilang anda benar maka seseorang akan merasa tersinggung.

2. Memastikan interaksi yang kooperatif

Disini berempati dengan seseorang memungkinkan anda untuk berkompromi, yang pada gilirannya membuat anda dapat berkerja sama dengan orang lain. Sikap sopan santun sangat dibutuhkan dalam komunikasi antar personal sehingga kita dapat membangun interaksi yang kooperatif, dengan bersikap sopan santun maka kita sekaligus menunjukkan kalau kita ingin agar berinteraksi dengan orang lain tampak saling memuaskan.

3. Mengelola pesan

Dalam kaitannya dengan sopan santun komunikasi interpersonal maka orang dituntut untuk mencitrakan dirinya dalam tampilan komunikasi, misalnya bagaimana anda tampil sebagai personal sumentik, personal ideal. Dari cara-cara tersebut maka anda dapat memberikan kesan tertentu bagi orang lain.

4. Mendayagunakan kekuatan

Dalam komunikasi interpersonal perlu diperhatikan pula bahwa setiap orang mempunyai kekuatan, bukan hanya kekuatan fisik tetapi juga rohani, kekuatan mental dan kekuatan psikologis yang membentuk pribadinya dan pada gilirannya secara santun ditunjukkan dalam komunikasi interpersonal.

5. Memastikan kepatuhan

Kepatuhan disini maksudnya harus dilihat dari standar sopan santun yang mengatur interaksi interpersonal. dalam komunikasi interpersonal memastikan kepatuhan sering merupakan strategi persuasive, yang dirancang untuk memengaruhi seseorang agar merespon pesan secara lebih baik yang pada gilirannya membangun sebuah bangunan loyalitas.

6. Menunjukkan perbedaan

Dalam analisis komunikasi interpersonal (antar budaya) kiranya tema ini lebih jelas dibahas agar kita mengetahui bahwa pelajaran tentang perbedaan merupakan kekayaan pengetahuan yang membangun kekuatan baru dalam komunikasi interpersonal.

7. Bersikap lebih baik

Kesopanan merupakan suatu sikap yang baik untuk dilakukan, anda bersikap sopan sama dengan anda bersikap baik karena anda berusaha untuk tidak memanipulasi orang lain atau sekedar membuat kesan yang lebih baik bagi diri sendiri.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial

Menurut Tohirin (2015:164) mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah “Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Gazda (Prayitno dan Amti, 2013:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan “Kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses layanan yang membantu perta didik dalam mencegah timbulnya masalah pada siswa melalui dinamika kelompok.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Menurut Tohirin (2015:165) mengemukakan:“Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk bersosialisai,khususnya kemapuan berkomunikasi pada peserta layanan atau siswa. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa”

Sementara menurut Prayitno (2017:237) bimbingan kelompok bertujuan agar para peserta :

- a. Mampu berbicara dimuka orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- e. Dapat bertenggang rasa
- f. Menjadi akrab satu sama lain
- g. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama

2.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:238) asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok adalah :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.
- b. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya tidak merasa takut dan malu-malu dan bebas berbicara tentang apa saja baik tentang dirinya,sekolah, pergaulan dan sebagainya.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa di suruh-suruh atau malu-malu atau di paksa-paksa oleh teman yang lain ataupun pembimbing kelompok.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

2.4 Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, dkk (2017:53) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok meliputi :

1. Tahap Pembentukan

Kegiatan ini merupakan tahap pengenalan, perlibatan diri atau proses memasukkan diri kedalam kelompok. Untuk keperluan ini tempat duduk peserta diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan kelompok yang akan berlangsung.

Pembimbing kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta didik pada hari itu sesuai dengan janji yang telah disepakati bersama. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengertian bimbingan kelompok
- b. Tujuan bimbingan kelompok
- c. Cara pelaksanaan
- d. Asas-asas yang perlu dilaksanakan

Tujuan dari tahap pembentukan ini adalah untuk:

- a. Agar anggota kelompok memahami pengertian dan kegoatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling
- b. Agar tumbuhnya suasana kelompok
- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok

- d. Tumbuhnya saling percaya, mengenal, menerima dan membantu diantara para anggota
 - e. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
2. Tahap peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya, untuk itu perlu diselenggarakan “Tahap peralihan”.

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ini ditempuh dengan amat mudah artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan ini di tempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya. Dalam keadaan seperti ini, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas, harus bisa meyakinkan anggota kelompoknya. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan sebagainya diulangi, ditegaskan dan di mantapkan kembali.

Tujuan dari tahap peralihan ini adalah untuk:

- a. Agar terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya
- b. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan
- c. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berjalan dengan baik maka tahap ketiga ini akan berlangsung dengan lancar.

Dalam tahap ketiga ini, saling keterhubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana yang terjadi, pengutaraan dan penyajian berlangsung dengan bebas. Para anggota bersikap saling membantu, menerima, menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Adapun kegiatan yang ada dalam tahap ini yaitu:

- a. Pengemukakan permasalahan
- b. Pemilihan masalah/topik
- c. Pembahasan masalah/topik
- d. Permainan kelompok

Tujuan dari tahap kegiatan ini adalah untuk:

- a. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok
- b. Terbahasnya masalah dan topic yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas
- c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam permasalahan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran dan perasaan

4. Tahap penyimpulan hasil

Kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjabaran tentang apakah para anggota kelompok telah jelas memiliki sesuatu yang baru sebagai hasil belajar dan akan mampu menerapkan hal-hal tersebut pada kehidupan sehari-hari itulah yang dimaksudkan sebagai hasil pembinaan PERPOSTUR melalui pada tahap ketiga.

Para anggota kelompok perlu merumuskan untuk dirinya sendiri unsure-unsur PERPOSTUR yang telah dihayati pada diri mereka masing-masing, untuk itu kegiatan yang perlu dilakukan adalah setiap anggota kelompok mengisi format BMB3 yang terlebih dahulu disiapkan oleh pemimpin kelompok.

Setelah itu pada akhir kegiatan, hendaknya para anggota kelompok merasa telah memetik suatu hasil yang cukup berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya.

Tujuan dari tahap penyimpulan hasil ini adalah untuk:

- a. Terungkapnya secara tertulis hasil kegiatan kelompok melalui pengisian format BMB3
- b. Terungkapnya secara lisan isian BMB3
- c. Komitmen anggota kelompok untuk melaksanakan PERPOSTUR

5. Tahap pengakhiran

Setelah anggota kelompok menyimpulkan butir-butir capaian mereka melalui kegiatan kelompok, tibalah diakhir kegiatan. Disinilah ditampilkan oleh pemimpin kelompok sebagai tokoh *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun*

karso, tut wuri handayani. Suasana persahabatan dan keberlanjutan pertemuan kelompok menjadi perhatian bersama.

Tujuan dari tahap pengakhiran ini adalah untuk:

- a. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan
- b. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut
- c. Tetap dilaksanakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan di akhiri

2.5 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:169) Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan yang mencakup kegiatan: Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok; Membentuk kelompok. Kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok itu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar; Menyusun jadwal kegiatan; Menetapkan prosedur layanan; Menetapkan fasilitas layanan; Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok; Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok; Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Ketiga, Evaluasi yang mencakup kegiatan: Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan di evaluasi); Menetapkan prosedur dan standar evaluasi; Menyusun instrumen evaluasi; Mengoptimalkan instrumen evaluasi; Mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: Menetapkan norma atau standar analisis; Melakukan analisis; Menafsirkan hasil analisis.

Kelima, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait; Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, Laporan yang mencakup kegiatan: Menyusun laporan; Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait; Mendokumentasikan laporan layanan.

2.6 Keterampilan dan Sikap Pemimpin Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok harus menguasai dan mengembangkan keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.

Menurut Prayitno, dkk (2017:48) keterampilan dan sikap pemimpin kelompok meliputi :

1. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang didalam suatu kelompok
2. Kesedian menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi

3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok
4. Kesediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok
5. Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri
6. Penimbunan dan pemeliharaan saling berhubungan antar anggota kelompok
7. Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan
8. Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota
9. Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok

B. Kerangka Konseptual

Dalam Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi akademik dan non akademik siswa, dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah perlu mendapat bantuan untuk menunjang hubungan yang berkualitas dengan orang lain. Sebagai upaya dalam membina sebuah hubungan sosial dan menjalin suatu komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang menarik supaya anak-anak yang pasif dalam pergaulan di kelasnya juga bisa ikut berkembang, dengan itu peneliti

akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

Gambar 2.1
Gambar kerangka konseptual



C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasa di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan” dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan oleh teori yang relevan belum di peroleh dari fakta-fakta empiris dari pengumpulan data .jadi hipotesis dalam penilitian ini yaitu Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 . adapun kebenarannya akan di buktikan pada penelitian yang akan dilakukan pada sekolah yang bersangkutan .

Dari uraian kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak terdapat peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha: Terdapat peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan Jl. Demak No.3, Sei Rangas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Perkiraan perencanaan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Maret sampai dengan September 2019. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																														
2	Persetujuan judul			■	■																												
3	Penulisan proposal					■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal							■	■																								
5	Perbaikan Proposal									■	■																						
6	Seminar Proposal											■																					
7	Riset													■	■	■	■																
8	Pengolahan data																	■	■														
9	Pembuatan skripsi																			■	■												
10	Perbaikan skripsi																					■	■	■	■								
11	Pengesahan Skripsi																									■	■	■	■				
12	Sidang Meja hijau																													■			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII Terpadu 1	33
2	VIII Terpadu 2	29
3	VIII Terpadu 3	30
4	VIII Terpadu 4	31
5	VIII Terpadu 5	30
Jumlah		153

Sumber: Data siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun 2019

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 5 kelas sehingga Populasinya berjumlah 153 siswa.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:131) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII Terpadu 1	33	2
2	VIII Terpadu 2	29	2
3	VIII Terpadu 3	30	2
4	VIII Terpadu 4	31	2
5	VIII Terpadu 5	30	2
Jumlah		153	10

Sumber: Data siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun 2019

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* menurut sugiyono (2018:138) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Siswa yang mengikuti perlakuan (treatment) berjumlah 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan skor tertinggi.
- b. Siswa yang bersedia mengikuti proses treatment yang telah dirancang oleh peneliti.

C.Variabel Penelitian

1.Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dapat di defenisikan secara operasional yaitu variabel dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat) yaitu Y:

1. Variabel X = Layanan Bimbingan Kelompok
2. Variabel Y = Komunikasi Interpersonal

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode eksperimen dengan Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel, evaluasi, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018:150)

“Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, menurut Sugiyono (2018:111) “Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden (treatmen/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan“. Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan diuji.

3. Desain penelitian

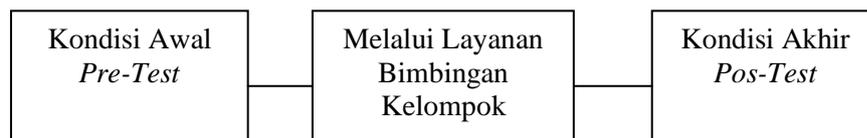
Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Peneliti menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun desain yang digunakan peneliti adalah desain *One-Group Pretest-Posttest Desain*. Menurut Sugiyono (2018:144) “Kalau dalam desain *one-group pretest-posttest desain* ada pretes dan postes, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai protes dan pretes”. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
one group pretest-posttest design



Adapun gambaran penelitian yang akan di laksanakan :



Keterangan:

O₁: perlakuan awal yaitu pengukuran cara berkomunikasi interpersonal siswa sebelum di berikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok.

X: perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

O₂: perlakuan awal yaitu pengukuran cara berkomunikasi interpersonal siswa sesudah di berikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Defenisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang menarik dan mempunyai manfaat tertentu yakni: dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa, cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya instruksional, dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu, dapat membantu pelaksanaan konseling individual, kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.

2. Variabel terikat (y): Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.

Aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal yaitu mencakup : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meningkatkan komunikasi interpersonal adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa.

Menurut Sugiyono (2018:219) angket/ kuesioner adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Adapun angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 5 alternatif jawaban yang menyatakan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

<i>Favourable (mendukung)</i>		<i>Unfavourable (tidak mendukung)</i>	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Tabel 3.5
Contoh kisi-kisi angket sebelum di uji validitas ahli

Aspek	Indikator	Item-item Pernyataan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Keterbukaan	1. Mampu terbuka kepada teman dalam hal interaksi	3	1,2
	2. Bereaksi secara jujur dan terbuka terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain	4	5,6
Empati	1. Mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain	7, 9	8
	2. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain	10	11, 12
Sikap Mendukung	1. Mampu memberikan dukungan kepada orang lain	13, 14	15
	2. Mampu menerima karakteristik orang lain terhadap suatu hal	16, 18	17
Sikap Positif	1. Mampu menunjukkan sikap positif	19, 20	21
	2. Mampu mendukung orang lain dengan bersikap positif dalam berinteraksi	22, 23	24
Kesetaraan	1. Mampu menghargai orang lain ketika berkomunikasi	25	26, 27
	2. Mampu menerima dan menghargai orang lain secara positif	28, 29	30
Jumlah		16	14

1. Uji Validitas Ahli

Sebelum digunakan dalam pengambilan data tes tersebut terdahulu di validitasi ahli. Menurut Sugiyono (2018: 193) “Instrumen yang valid berarti alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Instrumen penelitian ini nantinya akan dikonsultasikan dengan ahli tertentu yang relevan.

Setelah proses pertimbangan selesai dan memperoleh persetujuan dari pembimbing ibu Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd, instrument yang telah dilakukan proses pertimbangan (judgement) dengan meminta bantuan kepada pembahas yaitu ibu Dra. Jamila, M.Pd. maka ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu :

Tabel 3.6
Contoh kisi-kisi angket sesudah di uji validitas ahli

Aspek	Indikator	Item-item Pernyataan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Keterbukaan	1. Mampu terbuka kepada teman dalam hal interaksi	2,3	1
	2. Bereaksi secara jujur dan terbuka terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain	4,6	5
Empati	1. Mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain	7, 9	8
	2. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain	10	11, 12
Sikap Mendukung	1. Mampu memberikan dukungan kepada orang lain	13, 14	15
	2. Mampu menerima karakteristik orang lain terhadap suatu hal	16, 18	17
Sikap Positif	1. Mampu menunjukkan sikap positif	19, 20	21
	2. Mampu mendukung orang lain dengan bersikap positif dalam berinteraksi	22, 23	24
Kesetaraan	1. Mampu menghargai orang lain ketika berkomunikasi	25	26, 27

	2. Mampu menerima dan menghargai orang lain secara positif	28,30	29
Jumlah		18	12

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Presentase

Menurut Sudijono (2014:43), presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka presentase

2. Kreteria Penilaian

Pembuatan kreteria penilaian menggunakan interval kelompok dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$interval_K = \frac{Data\ terbesar - data\ terkecil}{jumlah\ kelompok}$$

Irianto (2004:22)

$$I = \frac{ST - SR}{3}$$

Keterangan:

I = Interval

ST = Skor tertinggi

SR = Skor terendah

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010:77) “ Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. “

b. Uji t-test

Menurut Lexy J. Moleong (Hasan, 2010:29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Arikunto (2017:349)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test).

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Gambaran Umum sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha–usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Selanjutnya kami informasikan alumni – alumni yang telah berhasil, antara lain:

- a. Bapak Jendral Purn. Faisal Tanjung
- b. Bapak Major Jendral Purn. Saiful Sulaiman
- c. Bapak Rusdi Hamka
- d. Bapak Prof. Abduh
- e. Bapak Sofyan Yatim
- f. Bapak Zulfikar Kahar
- g. Bapak Tarias Tahar

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Medan
- b. Alamat sekolah : Jalan Demak No. 3 Medan
- c. Telepon : 061 – 7358509
- d. Kecamatan : Medan Area
- e. Kabupaten/kota : Kota medan
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NSS/ NDS/ NPSN:204076001066 / G.1701219 / 10239053
- h. Akreditasi : A
- i. Tahun Didirikan :1953
- j. Tahun beroperasi : 1953
- k. Status Tanah : Milik Sendiri
- l. Luas Tanah : 2318 m2

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi

SMP Muhammadiyah 1 kota medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia)

b. Misi

I. IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

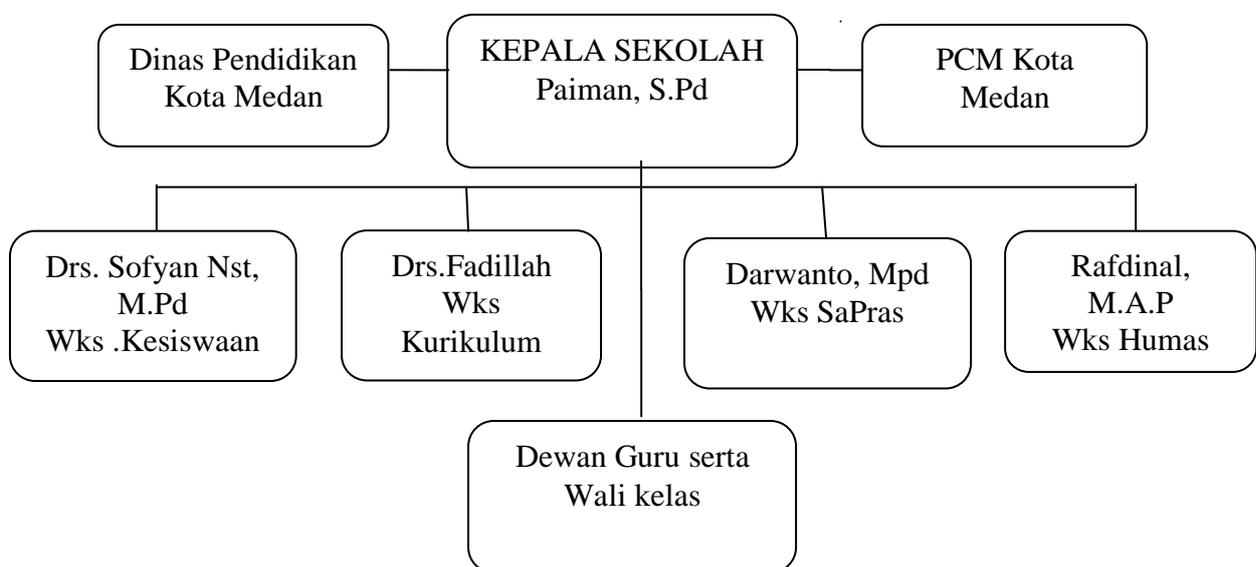
1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
6. Cerdas dan terampil merakit komputer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan

8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis
 - e. Seni (Musik dan Budaya)
 - f. Olah raga
 - g. Bela Diri Tapak Suci
 - h. Drum band
 - i. Pramuka / HW

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



4. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kelas	26
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Laboratorium	3
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Psikolog	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Toilet	12
12.	Ruang Wks	3
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Ruang Kesenian	1
15.	Mesin TIK	1
16.	Komputer	60
17.	Ruang Tata Usaha	1
18.	Filing Cabinet	10
19.	Lemari	23
20.	Meja Siswa	815
21.	Kursi Siswa	815
22.	Meja Guru	37
23.	Kursi Guru	45
24.	TV	2
25.	Radio	1
26.	Pengeras Suara	1
27.	Meja Tata Usaha	4
28.	Kursi Tata Usaha	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang memiliki sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan cukup memadai. Nah, untuk itu diharapkan keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Medan

Guru memiliki peran dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Adapun data guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Medan

No.	Nama Guru	Pangkat	NKTAM
1	Paiman, S.Pd	Kepala Sekolah	580 427
2	Drs.Fadillah	Wks Kurikulum	735 024
3	Darwanto, M.Pd	Wks SarPras	1074 407
4	Drs.Sofyan Nst, M.Pd	Wks Kesiswaaan	824 514
5	Rafdinal, M.AP	Wks Humas	777 627

Tabel di atas ialah nama-nama pimpinan di sekolah tersebut. Sementara jumlah dewan guru yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 53 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan star (s1) dan ada juga 7 orang yang S2, lalu mempunyai 4 guru BK yang memiliki latar belakang dari jurusan Bimbingan Dan Konseling.

6. Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII Terpadu 1	33
2	VIII Terpadu 2	29
3	VIII Terpadu 3	30
4	VIII Terpadu 4	31
5	VIII Terpadu 5	30
Jumlah		153

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Pre Test

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang menjadi subjek adalah kelas VIII yang diambil dari beberapa siswa tiap kelas hingga berjumlah 10 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu observasi disekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang ada dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dari sub bahasan ini adalah hasil jawaban 10 orang responden atau siswa dalam 30 item angket mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor Pre Test dari angket yang di sebaarkan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	FA	115	76%	Sedang
2	MR	123	82%	Tinggi
3	DF	121	80%	Tinggi
4	AP	116	77%	Sedang
5	MQ	119	79%	Sedang
6	SA	116	77%	Sedang
7	ST	119	79%	Sedang
8	NF	123	82%	Tinggi
9	NN	108	72%	Rendah
10	AS	108	72%	Rendah
	Mean	116,8	77,6%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean untuk pre test adalah 116,8 dan rata-rata persentasenya adalah 77,6%.

Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi komunikasi interpersonal setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok adalah 123 dan terendah 108. Untuk menentukan kategori dari komunikasi interpersonal peserta didik digunakan skala interval dengan rumus :

$$i = \frac{ST-SR}{K}$$

I = interval

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

K = kategori

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui interval untuk kategori komunikasi interpersonal siswa sebagai berikut:

$$i = \frac{123-108}{K}$$

$$i = \frac{15}{3}$$

$$i = 5$$

Dengan interval ($i = 5$) maka diperoleh pengkategorian komunikasi interpersonal siswa peserta didik sebagai berikut :

- a. Skor 108 – 113, komunikasi interpersonal siswa rendah
- b. Skor 114 – 119, komunikasi interpersonal siswa sedang
- c. Skor 120 – 123, komunikasi interpersonal siswa tinggi

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil angket siswa pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa, pada kategori sedang sebanyak 5 siswa dan pada kategori rendah sebanyak 2 orang.

2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	18 Juli 2019	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah
2	22 juli 2019	Bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan jadwal pemberian layanan bimbingan kelompok
3	27 juli 2019	- Pretest - Materi + Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)
4	30 juli 2019	Materi + Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)
5	1 Agustus 2019	Materi + Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)
6	8 Agustus 2019	Materi + Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)
7	15 Agustus 2019	- Topik bebas - Posttest
8	16 Agustus 2019	Bertemu dengan guru BK untuk mengucapkan Terimakasih serta mengambil surat izin penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pre-test sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa peneliti memberikan post test. Adapun deskripsi

kegiatan pada pelaksanaan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama dengan materi komunikasi interpersonal

Proses pemberian layanan dilakukan pada tanggal 27 juli 2019 pukul 08.30 WIB dengan materi komunikasi interpersonal, pada awal kegiatan pertamanya penulis memberikan salam kepada siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan setelah berdoa penulis menanyakan pada siswa tentang kabar siswa lalu penulis memperkenalkan diri dan juga mengajak siswa menyebutkan nama mereka masing-masing (sembari membagikan absen) setelah itu penulis menjelaskan tentang apa itu bimbingan kelompok serta tujuan dan asas-asasnya dan menjelaskan apa-apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Setelah itu penulis membahas topic yang akan dibahas dalam layanan ini yaitu komunikasi interpersonal, awalnya penulis menanyakan kepada para siswa pendapat mereka tentang komunikasi interpersonal namun hanya beberapa siswa yang berani mengutarakan pendapat, setelah beberapa siswa memberikan pendapatnya baru penulis menjelaskan tentang komunikasi interpersonal tersebut, karna ini pertemuan pertama penulis hanya menjelaskan tentang komunikasi interpersonal secara garis besarnya saja. Menurut penulis hari pertama pemberian layanan siswa masih banyak yang canggung dan diam sehingga penulis

agak kesusahan untuk menghidupkan suasana sehingga penulis merasa pemberian layanan pertama kurang efektif.

2. Pertemuan kedua dengan materi manfaat komunikasi interpersonal

Proses pemberian layanan diberikan pada tanggal 27 juli 2019 pukul 11.00 WIB, seperti biasa hal yang dilakukan penulis sama dengan waktu pemberian materi pertama hanya saja dipertemuan kedua penulis tidak mengadakan perkenalan lagi, penulis langsung memanggil satu-satu nama siswa menurut absen yang ada, namun dipertemuan kedua ini penulis menerapkan nama-nama siswa yang diganti dengan buah kesukaan mereka agar lebih menarik serta penulis mengadakan games sebelum memulai topik agar peserta lebih bersemangat

Menurut penulis pemberian layanan yang kedua ini ada kemajuan dari yang sebelumnya hal ini terlihat jelas dari siswa yang pelan-pelan berani memberikan pendapat dan bertanya kepada penulis serta menyanggah pendapat orang lain secara sopan.

3. Pertemuan ketiga dengan materi berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya

Proses pemberian layanan dilakukan pada tanggal 1 agustuss 2019 pada pukul 09.00 WIB, tahap yang dilakukan oleh penulis dengan pertemuan ketiga, akan tetapi dipertemuan ini penulis mengganti model games dan memberikan hadiah coklat pada peserta yang bisa menyimpulkan kegiatan ini dengan baik.

Menurut penulis pada pertemuan yang ketiga ini banyak peningkatan yang terjadi didalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dari cara siswa selama mengikuti

kegiatan aktif tanpa rasa canggung lagi dan tidak sungkan memberikan candaan agar membuat suasana tertawa.

4. Pertemuan keempat dengan materi bebas

Proses pemberian layanan dilakukan pada tanggal 8 agustus 2019 pada pukul 08.30 WIB, tahap yang dilakukan penulis tetap sama hanya saja dipertemuan kali ini penulis sengaja tidak memberikan topik apapun sehingga meminta siswa untuk menentukan topik yang akan dibahas menurut pendapat bersama, akhirnya dengan kesepakatan bersama kami sepakat membahas topik 'persiapan belajar dalam menyambut ujian nasional'.

Menurut penulis dalam pertemuan kali ini sangat efektif hal ini dibuktikan dari antusiasnya siswa dalam memberi pendapat dan ide topik untuk dibahas serta aktifnya siswa dalam memberi dan menyanggah pendapat.

3. Hasil Post Test

Data yang diuraikan dari sub bahasan ini adalah hasil jawaban 10 orang responden atau siswa dalam 30 item angket mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor Post Test dari angket yang di sebarakan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Post Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	FA	125	80%	Sedang
2	MR	131	85%	Tinggi
3	DF	132	87%	Tinggi
4	AP	133	88%	Tinggi
5	MQ	130	86%	Tinggi
6	SA	126	82%	Sedang
7	ST	130	86%	Tinggi
8	NF	130	86%	Tinggi
9	NN	121	79%	Rendah
10	AS	120	79%	Rendah
	Mean	127,8	83,8%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean untuk post test adalah 127,8 dan rata-rata persentasenya adalah 83,8%. Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi komunikasi interpersonal setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok adalah 133 dan terendah 120. Untuk menentukan kategori dari komunikasi interpersonal siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok siswa digunakan skala interval dengan rumus :

$$i = \frac{ST-SR}{K}$$

I = interval

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

K = kategori

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui interval untuk kategori komunikasi interpersonal siswa setelah diterapkannya layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

$$i = \frac{133-120}{K}$$

$$i = \frac{13}{3}$$

$$i = 4$$

Dengan interval ($i = 4$) maka diperoleh pengkategorian komunikasi interpersonal siswa sebagai berikut :

- a. Skor 120 – 124, komunikasi interpersonal siswa rendah
- b. Skor 125 – 129, komunikasi interpersonal siswa sedang
- c. Skor 130 – 134, komunikasi interpersonal siswa tinggi

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil angket siswa pada ketegori tinggi sebanyak 6 siswa, pada ketegori sedang sebanyak 2 siswa dan pada kategori rendah sebanyak 2 orang

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang kita miliki normal atau tidak kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S). Memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal
- b. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

Hasil uji dengan menggunakan uji statistic Komolgrove-Smirnove (K-S) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	116.8000	127.8000
	Std. Deviation	5,41192	4,56557
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.271
	Positive	.161	.271
	Negative	-.159	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.508	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.456

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Hasil Kolmogrove-Smirnov menunjukkan hasil sebelum dilakukan layanan (pre test) adalah 0,508 dan hasil sesudah dilakukan layanan (post test) adalah sebesar 0,856. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable telah terdistribusi secara normal.

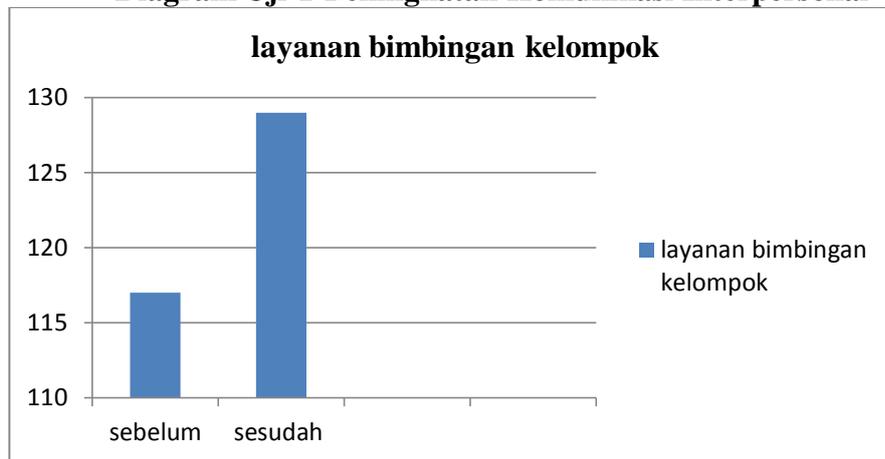
2. Uji t-test

Tabel 4.8
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	116,8000	10	5,41192	1,71140
	SESUDAH	127,8000	10	4,56557	1,44376

Berdasarkan data output SPSS diketahui bahwa nilai rata-rata komunikasi interpersonal siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah 116,8 dan nilai rata-rata komunikasi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar 127,8.

Gambar 4.2
Diagram Uji T Peningkatan Komunikasi Interpersonal



Tabel 4.9
Hasil Uji Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM Pair 1 - SESUDAH	-11,00000	2,74874	,86923	-12,96633	-9,03367	-12,655	9	,000

Sumber: Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 9$ maka tabel t diperoleh 2,262. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,655 > 2,262$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

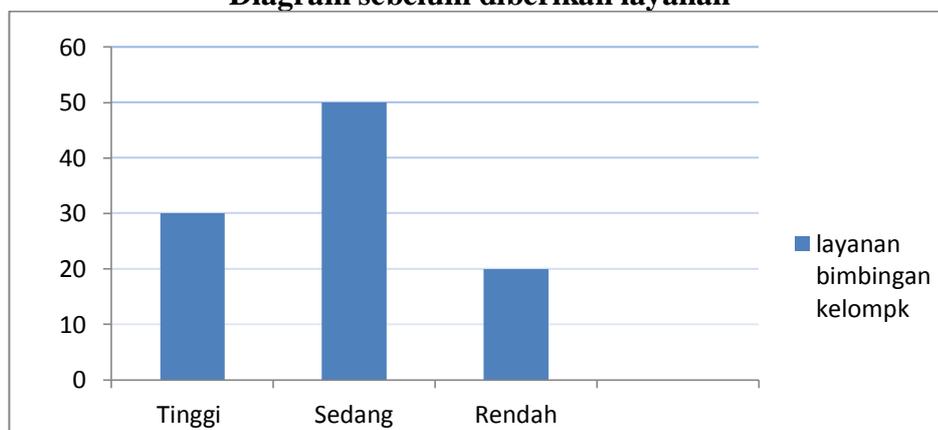
Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket yang mengenai komunikasi interpersonal yang kemudian diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.4

Tabel 4.10
Gambaran komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Kategori	Interval Skor	F	%
1	Tinggi	120 – 123	3	30%
2	Sedang	114 – 119	5	50%
3	Rendah	108 – 113	2	20%
Jumlah			10	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 siswa ada dikategori tinggi atau sebesar 30%, 5 siswa ada dikategori sedang atau sebesar 50% dan 2 siswa ada dikategori rendah atau sebesar 20%.

Gambar 4.3
Diagram sebelum diberikan layanan



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan terdapat 30% siswa ada dikategori tinggi, 30% ada dikategori sedang dan 20% ada dikategori rendah, berdasarkan hasil tersebut maka siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

2. Gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok?

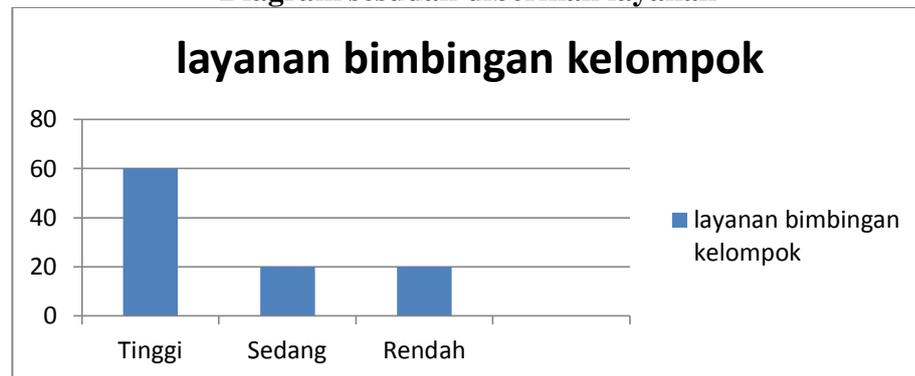
Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa peneliti kembali menyebarkan angket yang mengenai komunikasi interpersonal yang kemudian diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.6

Tabel 4.11
Gambaran komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Kategori	Interval Skor	F	%
1	Tinggi	130 – 134	6	60%
2	Sedang	125 – 129	2	20%
3	Rendah	120 – 124	2	20%
Jumlah			10	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 siswa ada dikategori tinggi atau sebesar 60%, 2 siswa ada dikategori sedang atau sebesar 20% dan 2 siswa ada dikategori rendah atau sebesar 20%.

Gambar 4.4
Diagram sesudah diberikan layanan



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sesudah diberikan layanan terdapat 60% siswa ada dikategori tinggi, 20% ada dikategori sedang dan 20% ada dikategori rendah, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

3. Peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

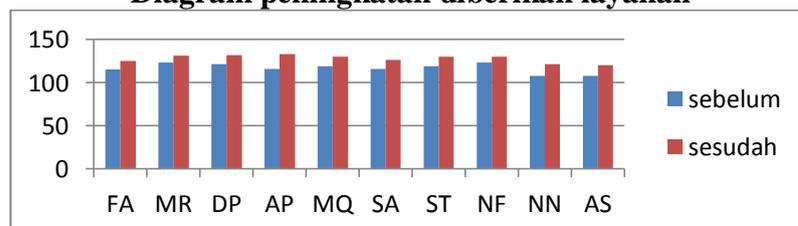
Setelah diberikan angket pretest lalu kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok setelah itu diberikan angket posttest dapat diketahui seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Tabel 4.12
Peningkatan komunikasi interpersonal siswa sesudah dan sebelum
diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Nama Siswa	Sebelum		Sesudah		Jumlah peningkatan	Ket. sebelum	Ket. sesudah
		Skor	%	Skor	%			
1	FA	115	76%	125	80%	10	Sedang	Sedang
2	MR	123	82%	131	85%	8	Tinggi	Tinggi
3	DP	121	80%	132	87%	11	Tinggi	Tinggi
4	AP	116	77%	133	88%	17	Sedang	Tinggi
5	MQ	119	79%	130	86%	11	Sedang	Tinggi
6	SA	116	77%	126	82%	10	Sedang	Sedang
7	ST	119	79%	130	86%	11	Sedang	Tinggi
8	NF	123	82%	130	86%	7	Tinggi	Tinggi
9	NN	108	72%	121	79%	13	Rendah	Rendah
10	AS	108	72%	120	79%	12	Rendah	Rendah
Total		1168	77,6%	1278	83,8%	110	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penngkatan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan skor sebelum sebanyak 1.168 dengan hasil persentase 77,6% dengan katagori sedang dan skor sesudah sebanyak 1.278 dengan hasil persentase 83,8% dengan katagori tinggi. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh peningkatan sebanyak 6.3% .Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

Gambar 4.5
Diagram peningkatan diberikan layanan



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi nya peningkatan kepada siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

4. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

Untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok maka peneliti menggunakan prosuder sebagai berikut :

Tabel 4.13
Katagorisasi perbedaan komunikasi interpersonal siswa sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Ket. Sebelum	Ket. Sesudah
1	FA	115	125	Sedang	Sedang
2	MR	123	131	Tinggi	Tinggi
3	DP	121	132	Tinggi	Tinggi
4	AP	116	133	Sedang	Tinggi
5	MQ	119	130	Sedang	Tinggi
6	SA	116	126	Sedang	Sedang
7	ST	119	130	Sedang	Tinggi
8	NF	123	130	Tinggi	Tinggi
9	NN	108	121	Rendah	Rendah
10	AS	108	120	Rendah	Rendah

Tabel 4.14
Perbedaan komunikasi interpersonal siswa sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

No	Katagori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
1	Tinggi	3	30%	6	60%
2	Sedang	5	50%	2	20%
3	Rendah	2	20%	2	20%
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian layanan katagori tinggi dengan frekuensi 3 sebesar 30%, katagori sedang dengan frekuensi 5 sebesar 50% dan rendah dengan frekuensi 2 sebesar 20% kemudian hasil sesudah pemberian layanan katagori tinggi dengan frekuensi 6 sebesar 60%, katagori sedang dengan frekuensi 2 sebesar 20% dan rendah dengan frekuensi 2 sebesar 20%. Dengan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.9 berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $dk = (diperoleh n_1 + n_2 - 2) = (10 + 10 - 2) = 18$ maka table t diperoleh 2,101. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,655 > 2,101$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

5. Pembahasan

Layanan bimbingan konseling efektif dalam mengembangkan konsep komunikasi interpersonal karena layanan ini merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika teman guna mencapai tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang kondusif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, gagasan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat sehingga siswa dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan pendapat yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi siswa yang selanjutnya dapat juga menambah komunikasi interpersonal lebih baik.

Pentingnya keterlibatan orang lain dalam mensukseskan program layanan konseling, Tanpa bantuan aktif dari para siswa dalam memecahkan krisis perkembangan dan problem-problem psikologis mereka sendiri, program layanan dan program konseling tidak akan berhasil secara efektif.

Di samping hal di atas, layanan konseling kelompok merupakan tempat sosialisasi dengan siswa lain dan berusaha untuk memahami masing-masing siswa yang nantinya akan berdampak pada pemahaman diri sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu, dia rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif lainnya. Selain itu, dalam layanan bimbingan kelompok ketika dinamika antar siswa sudah tercipta dengan baik, ikatan batin yang terjalin antar siswa sudah dapat lebih mempererat hubungan diantara mereka sehingga masing-masing individu akan menerima dan mengerti serta siap menerima dan memahami orang lain serta timbul penerimaan pada dirinya secara baik dan positif serta timbul dengan sendirinya cara berkomunikasi yang baik pula.

Dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, dalam penelitian ini materi yang diberikan diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi agar dapat meningkatkan kualitas komunikasi.

Beberapa materi yang diberikan yang merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

Devito (Maulana dan Gumelar, 2013) menyatakan bahwa “Kemampuan komunikasi interpersonal mempunyai kemampuan berkomunikasi interpersonal mempunyai aspek-aspek sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mencakup tiga hal, yang pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka dengan lawan bicara pada saat berinteraksi, yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap lawan bicara yang datang, yang ketiga pada “kepemikiran” perasaan dan pikiran yang mengacu keberanian seseorang untuk memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan yang di tunjukan pada individu lain dan ia juga mau bertanggung jawab atas pemikiran dan perasaannya.

2. Empati

Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain , kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai. (2) konsentrasi yang berfokus pada kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik (3) sentuhan dan belaian yang sepiantasnya.

3. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana ada sikap yang mendukung maksudnya satu sama lain nya memberikan dukungan satu sama lainnya terhadap pesan yang di sampaikan. Sikap mendukung adalah sikap yang yang defensive (bertahan melindungi) dalam komunikasi yang terjadi karena factor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan dan lainnya yang membuat komunikasi interpersonal menjadi gagal.

4. Sikap positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal terdapat dua cara (1) menyatakan sikap positif (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman interaksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif pada diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya untuk berinteraksi secara efektif.

5. Kesetaraan

Setiap situasi barangkali seringkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai berbicara dalam berkomunikasi, penggunaan kata yang lebih baku biasanya lebih cenderung membuat lelucon dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga .

Tentunya yang diharapkan ketika permasalahan terjadi, dengan pendekatan komunikasi interpersonal ini maka kedua belah pihak akan berinteraksi untuk mencari jalan keluar yang terbaik.

Suasana kondusif dan teman kelompok akan memberikan sumber informasi yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan komunikasi interpersonal. Materi-materi yang sesuai dengan karakteristik dalam pengembangan komunikasi interpersonal itulah yang membuat konseling kelompok lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

E. Keterbatasan Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket berjumlah 30 point.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 10 responden dan ini sangat terbatas. Kendati pun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian.
3. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Di samping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa:

1. Sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok gambaran komunikasi interpersonal siswa adalah sebanyak 3 siswa ada dikategori tinggi atau sebesar 30%, 5 siswa ada dikategori sedang atau sebesar 50% dan 2 siswa ada dikategori rendah atau sebesar 20%.
2. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok gambaran komunikasi interpersonal siswa adalah sebanyak 6 siswa ada dikategori tinggi atau sebesar 60%, 2 siswa ada dikategori sedang atau sebesar 20% dan 2 siswa ada dikategori rendah atau sebesar 20%.
3. Peningkatan yang terjadi pada komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan skor sebelum sebanyak 1.168 dengan hasil persentase 77,6% dengan katagori sedang dan skor sesudah sebanyak 1.278 dengan hasil persentase 83,8% dengan katagori tinggi. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh peningkatan sebanyak 6.3% . Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.
4. Perbedaan yang terjadi pada komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebelum pemberian layanan katagori tinggi dengan frekuensi 3 sebesar 30%, katagori sedang dengan

frekuensi 5 sebesar 50% dan rendah dengan frekuensi 2 sebesar 20% kemudian hasil sesudah pemberian layanan katagori tinggi dengan frekuensi 6 sebesar 60%, katagori sedang dengan frekuensi 2 sebesar 20% dan rendah dengan frekuensi 2 sebesar 20%. Dengan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.9 berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $dk = (diperoleh n_1 + n_2 - 2) = (10 + 10 - 2) = 18$ maka table t diperoleh 2,101. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (12,655 > 2,101)$ atau $Sig. 000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepadabeberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan komunikasi interpersonal sehingga memiliki karakter yang unggul, kreatif danbertanggungjawab.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum yaitu untuk menindak lanjuti, serta meningkatkan, memelihara hubungan interpersonal peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik hendaknya sebelum diadakannya bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah yang terkait dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Stastik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harapan dan Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Laksana dan Nasrudin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Liliweri. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maulana dan Gumelar, 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mulyana dan Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno,dkk.2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan Dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijano, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winkel, W.S dan Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Fijriani dan Amaliawati.(2017). "*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*".*Teraputik*, (online),Vol 1, No 1, (<https://ejournal-bk.unindra.ac.id/index.php/teraputik>/Diakses pada tanggal 5 Mei 2019)

LAMPIRAN

Talabulasi Hasil Pre-Test

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	FA	115	76%	Sedang
2	MR	123	82%	Tinggi
3	DF	121	80%	Tinggi
4	AP	116	77%	Sedang
5	MQ	119	79%	Sedang
6	SA	116	77%	Sedang
7	ST	119	79%	Sedang
8	NF	123	82%	Tinggi
9	NN	108	72%	Rendah
10	AS	108	72%	Rendah
	Mean	116,8	77,6%	

Tabularasi Hasil Post Test

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	FA	125	80%	Sedang
2	MR	131	85%	Tinggi
3	DF	132	87%	Tinggi
4	AP	133	88%	Tinggi
5	MQ	130	86%	Tinggi
6	SA	126	82%	Sedang
7	ST	130	86%	Tinggi
8	NF	130	86%	Tinggi
9	NN	121	79%	Rendah
10	AS	120	79%	Rendah
	Mean	127,8	83,8%	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	116.8000	127.8000
	Std. Deviation	5,41192	4,56557
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.271
	Positive	.161	.271
	Negative	-.159	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.508	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.456

c. Test distribution is Normal.

d. Calculated from data

Hasil Uji T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	116,8000	10	5,41192	1,71140
	SESUDAH	127,8000	10	4,56557	1,44376

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 - SEBELUM - SESUDAH	-11,00000	2,74874	,86923	-12,96633	-9,03367	-12,655	9	,000

Sumber: Output SPSS Versi 20.

Rencana Pelaksanaan Layanan
 Layanan BimbinganKelompok
 SMP Muhammadiyah 01 Medan
 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

- A. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
 B. Tujuan Umum :
1. Diharapkan siswa dapat memahami manfaat komunikasi interpersonal dan factor-faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal
- C. Sasaran Layanan : siswa/i kelas X
 D. Materi Layanan : Manfaat komunikasi interpersonal
 E. Waktu : 1 x 45 menit
 F. Sumber : internet
 G. Metode / Teknik : ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab
 H. Pelaksanaan :

Tahap pembentukan

- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- Berdoa
- Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

Tahap Perahlian

- Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok lebih lanjut
- Mengenal situasi apabila anggota kelompok secara keseluruhan belum siap untuk memasuki tahap berikutnya maka kewajiban meeting di situasi.

Tahap Kegiatan

- Menjelaskan topic bahasan yang hendak dibahas
- Pembahasan topic sampai tuntas
- Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topic yang dibahas)

Tahap Pengakhiran

- Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri
- Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- Pembahasan kegiatan lanjutan
- Peserta tanggapan anggota kelompok
- Ucapan terima kasih
- Berdoa.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa,

PaimanS.Pd

NKTM : 580247

Maharani

Lampiran 1

Materilayanan

A. MANFAAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Dengan terciptanya suatu komunikasi antar pribadi yang tercipta dengan baik maka banyak manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Terjalin hubungan yang akrab antar individu, misalnya keakraban antar orangtua dan anak, guru dan murid, antar teman.
2. Terhindar dari konflik.
3. Tercipta rasa kasih sayang.
4. Tercipta saling menghargai, saling mendukung, dan saling mensupport.

B. JALALUDIN RAKHMAT (1994) MEMBERI CATATAN BAHWA TERDAPAT TIGA FAKTOR DALAM KOMUNIKASI ANTARPRIBADI YANG MENUMBUHKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL YANG BAIK, YAITU:

a. Percaya (trust)

Bila seseorang punya perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya.

b. Perilaku suportif

Perilaku suportif akan meningkatkan kualitas komunikasi. Spontanitas: sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang pendendam.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka, kemampuan menilai secara obyektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional dll. -Komunikasi ini dapat dihalangi oleh gangguan komunikasi dan oleh kesombongan, sifat malu dll.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Oleh: Maharani

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 01 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/ 2020
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI Terpadu
D. Pelaksana : Maharani
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam ke-1 (7.30-8.50)
B. Volume Waktu (JP) : 2 x 25 Menit
C. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Bimbingan dan Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : Tema :Cara berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya
B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES:

- a. Agar siswa memahami, mengetahuidan memahami “cara berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya”

B. Penanganan KES-T:

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan Komunikasi yang baik dengan teman sebaya

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
 B. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 C. Metode : Diskusi, tanya jawab

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitanya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang Komunikasi yang baik dengan teman sebaya
 2. Kompetensi (K) :Siswa mampu menggunakan Komunikasi Interpersonal di kehidupan sehari-hari dengan baik

3. Usaha (U) :Siswa berusaha mengetahui dan menggunakan komunikasi interpersonal dengan baik
4. Rasa (R) :Rasa keinginan berkomunikasi yang baik jadi bertambah
5. Sungguh-sungguh (S) :Siswabersungguh-sungguh mempergunakan komunikasi yang baik

B. KES-T :

1. Tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan guru atau lingkungan sekitar
2. Tidak mampu menghargai orang yang berbicara didepan kita

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mempunyai rasa percaya diri yang kuat atau tinggi.

VII. Pelaksanaan :
Tahap pembentukan

- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- Berdoa
- Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

- Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

Tahap Perahlian

- Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok lebih lanjut
- Mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan belum siap untuk memasuki tahap berikutnya maka kita wajib mengatasi suasana.

Tahap Kegiatan

- Menjelaskan topic bahasan yang hendak dibahas
- Pembahasan topic samapai tuntas
- Menegaskan komitmen para anggotakelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topic yang dibahas)

Tahap pengakhiran

- Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri
- Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- Pembahasan kegiatan lanjutan

- Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- Ucapan terimakasih
- Berdoa .

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Medan,
Calon Konselor

Paiman, S.Pd
NKTM.580247

Maharani
NPM 1502080153

Lampiran 1

Materi layanan

CARA BERKOMUNIKASI YANG BAIK DENGAN TEMAN SEBAYA

Cara membina hubungan yang baik dengan teman sebaya

1. Belajar Menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesama suku, semuanya ingin dihargai secara **proporsional**. Namun sayangnya, banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya. Misalnya saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam **membina hubungan yang baik**. Kalau ingin dihargai orang lain, maka kita harus menghargai orang terlebih dahulu.

2. Belajar Menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati. Oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang lain, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Kita juga perlu menghormati orang yang lebih atau lebih maju dari kita. Atau dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

3. Suka Menolong

Menolong merupakan suatu **perbuatan yang mulia**, misalnya menolong seseorang yang sedang dalam kesusahan atau menolong orang menyelesaikan masalahnya. Menolong tidak harus dengan mengeluarkan uang. Oleh karena itu jadilah orang yang suka menolong. Tapi ingat dalam menolong jangan mengharapkan balasan. Bantulah orang lain dengan penuh keikhlasan. Pertolongan yang demikian itu di hadapan Allah SWT, dinilai sebagai suatu amalan ibadah dan berpahala.

4.Mau Mengerti

Sikap mau mengerti keadaan orang lain pada dasarnya merupakan perbuatan sangat terpuji. Sebab, orang mempunyai sikap mau mengerti keadaan orang lain ini membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu dalam **membina hubungan yang baik**, sudah seharusnya kita mau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghindari sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita.

5.Mau Memberikan Pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu dalam bentuk sekecil apapun. Oleh karena itu, dalam rangka membina hubungan yang baik antar sesama teman, sebaiknya kita jangan pelit memberikan pujian.

6.Mau Memberikan Motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam **membina hubungan yang baik**, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan ini secara teliti
2. jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih
3. setiap pertanyaan dalam angket ini ada 5 pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya enggan bersalam dengan orang yang baru saya kenal		(√)			

Berdasarkan contoh tersebut, anda memberikan tanda cek (√) pada kolom S (setuju) pada pertanyaan 1 yang berarti anda merasa setuju jika anda yakin kemampuan yang dimiliki.

ITEM PERNYATAAN

No	Item Pernyataan	SkorPertanyaan				
		S	S	K	T	ST
		S		S	S	S
1.	Sayamerasaragumengungkapkankekurangan yang sayamilikipadaorang lain					
2.	Sayamerasasenangpabilacurhatkepada guru kelas					
3.	Sayamenegurtemanketikadiamembuatkesalahan					
4.	Sayaberbicaraapaadanyaketikatemansayamemintapendapat tentangdirinya					
5.	Sayacenderungdiamdantidakmenanggapiketikiajakberbicaradenganteman					
6.	Syaberkatajujurapabila guru bertanyatentangkesalahansaya					
7.	Syamemberikansemangatkepadatemansaya yang putusasa					
8.	Syamengabaikantemanyang bertindakkasarkepadateman yang lainnya					
9.	Syamenyemangatitemansaya yang mendapatkannilaiburuksaatujian					
10.	Syadapatmerasakankesedihan yang dirasakanolehtemansaya					
11.	Syakeberatanmendengarkancurhatantemansaya					
12.	Syასenangmengejektemandi dalamkelas					
13.	Syასenangmembantuteman yang kesusahan					
14.	Syameluangkanwaktuuntukmenjengukteman yang sedangsakit					

15.	Sayamalas mendengarkan keluhan temansaya dari telepon					
16.	Saya menerima perbedaan karakter yang dimiliki oleh teman					
17.	Saya enggan berbicara dengan adik kelas					
18.	Saya menerima teman yang melihat status sosial					
19.	Saya senang menghibur teman yang sedang sedih					
20.	Saya merasa senang apabila orang lain curhat kepada saya					
21.	Saya merasa iri sayabukanlah lawan bicara yang menyenangkan					
22.	Saya mendengarkan pendapat orang lain yang berbedadengansaya					
23.	Saya menghargai setiapapa yang diungkapkan oleh temansaya					
24.	Saya sukajika temansaya berkelahidengan temanlainnya					
25.	Saya sukabertanyakepada temantentang pelajaran yang sulit					
26.	Saya sukabertanyakepada guru didalam kelas					
27.	Saya membantah pendapat temansaya ketika berdiskusi					
28.	Saya menghargai teman yang berbedadaerah dengansaya					
29.	Saya enggan mendengarkan teman yang sedang bercerita					
30.	Saya menghargai setiap guru yang masuk kedalam kelas					

1.Maharani.docx

ORIGINALITY REPORT

35%	22%	7%	32%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	7%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	6%
3	media.neliti.com Internet Source	4%
4	www.scribd.com Internet Source	3%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
9	docplayer.info	